

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

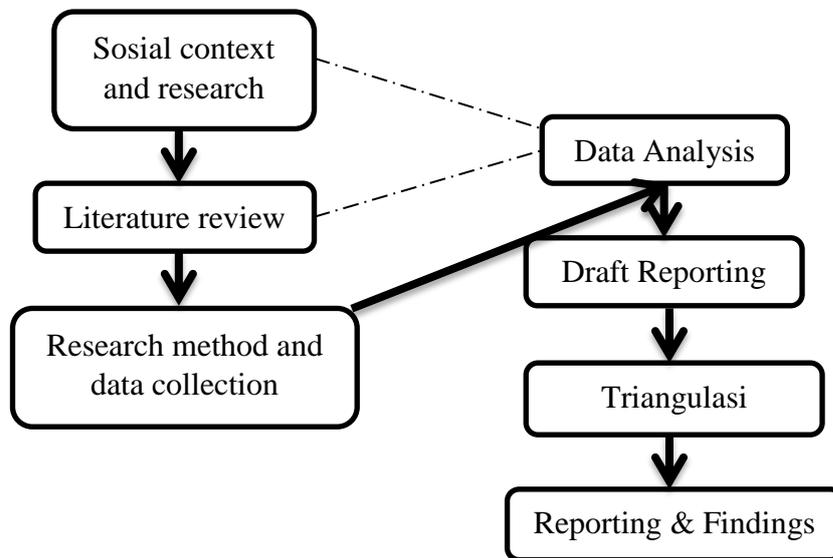
Penelitian penulis ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana seorang peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif ialah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada untuk bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin tentang strategi pemasaran bakso Ching – Ching.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu suatu usaha untuk memahami seseorang atau kehidupan atau pengalaman melalui persepsi dari mereka terhadap sesuatu (Creswell, 1998) pada penelitian fenomenologi, fokus pertanyaan di arahkan pada dua pertanyaan yaitu fenomena apa yang terjadi dan bagaimana fenomen itu ada. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi adalah untuk mengetahui apa strategi pemasaran Bakso Ching – Ching.

Penelitian ini menggunakan Methods Simple Research Design With Triangulation Theory. Penelitian kualitatif sederhana tetap dapat disusun tanpa harus melakukan pembahasan yang bertele-tele tetapi tetap dapat dipertanggungjawabkan (Rofiah, 2021). Saat melakukan modifikasi model dari desain sederhana dengan model desain sederhana dengan triangulasi teori / simple

research design with triangulasi theory (Burhan, 2018). Ada 7 langkah langkah utama yaitu :



Sumber : Burhan, (2020); Rofiah, (2021)

Gambar 3.1: Model Riset Desain Sederhana Dengan Triangulasi Teori

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut :

1. Memilih konteks social dan membangun pertanyaan penelitian.
2. Melakukan review literature, yang mana pertanyaan penelitian sekitar konteks social, dijawab berdasarkan literature yang dieksplor.
3. Review literature diteruskan dengan mengeksplor metode penelitian yang akan digunakan sekaligus juga menggunakan metode penelitian untuk mengoleksi data di lapangan.
4. Peneliti melakukan analisis data di lapangan dan menggunakan teori sebagai pena analisis data.
5. Peneliti menyusun draft laporan.

6. Peneliti melakukan triangulasi teori.
7. Peneliti melaporkan hasil risetnya dengan tetap mencatumkan temuan-temuan yang telah diperoleh dilapangan.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Misalnya, orang yang dianggap paling mengerti mengenai apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai orang berpengalaman jadi akan mempermudah peneliti untuk memahami obyek/situasi sosial yang diteliti. Besar sampel dapat ditentukan dengan mempertimbangkan informasi. Jumlah sampel bisa bertambah tergantung pada kebutuhan dan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Data yang diambil akan dihentikan apabila dari informan baru tidak menambahkan data. Selanjutnya sampel sebagai sumber data atau sebagai informan harus memenuhi kriteria yaitu pemilik usaha di bidang kuliner yang telah berjalan selama satu tahun ataupun lebih. Pembatasan informan tersebut dilakukan karena pelaku usaha dapat memberikan jawaban yang bisa di pertanggung jawabkan dan juga sesuai dengan pertanyaan yang akan di ajukan oleh penelitian. Selain itu pemilihan informan dapat di pilih dari rekomendasi informan pertama (snowball sampling) yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang jelas dari informan lainnya yang mampu memberikan pengetahuan dalam memasarkan produk kuliner bakso

1. Pemilik Usaha Bakso Ching – Ching, dan karyawan

3.3 Informan dan Kehadiran Peneliti

Pada awal bulan September 2021 peneliti melakukan pra penelitian sebagai uji coba untuk melihat respon narasumber terhadap fenomena yang ditangkap oleh peneliti, selanjutnya pada pertengahan Oktober 2021 peneliti melakukan in-dept interview terhadap informan. Informan dalam penelitian ini memiliki usia dan karakter yang berbeda beda. Hal ini membuat hasil wawancara bervariasi dan berbeda beda antara satu dengan lainnya meskipun informan adalah satu keluarga. Profil informan dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Profil Informan

No .	Nama	Pekerjaan
1.	Informan 1 Ernawati	Wiraswasta
2.	Informan 2 Winoto	Wiraswasta
3.	Informan 3 Sulis	Karyawan

Sumber: *in-dept interview* (2021)

Informasi yang peneliti dapatkan dari informan cukup bervariasi, tapi dari keseluruhan hampir sama jawabannya. Para informan memiliki pengalaman masing masing dalam proses berjalannya sayuran ini. Untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan, peneliti melakukan in-dept interview yang dilakukan pada pertengahan juli dengan rincian berikut :

Tabel 3.2 Rincian pelaksanaan *In-Dept Interview*

No .	Nama	Tempat	Durasi Interview
1.	Informan 1	Warung Bakso Ching – Ching	12:50
2.	Informan 2	Warung Bakso Ching – Ching	13:30
3.	Informan 3	Warung Bakso Ching – Ching	14:22.

Sumber: *in-dept interview* (2021)

Peneliti mendapati bahwa memang ke tiga informan adalah pemilik dan karyawan usaha Bakso Ching – Ching. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah informan yang mengerti tentang usaha tersebut. Peneliti mengambil informan pemilik agar lebih jelas informasi yang di dapat dari wawancara pemilik dan peneliti mengambil informan karyawan agar lebih terang atas jawaban karyawan yang mendukung jawaban pemilik. Wawancara yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini jadi tidak bisa dengan waktu yang singkat untukmenanyakan segala ppertanyaan yang di ajukan kepada informan. Wawancara juga dilakukan di lokasi yaitu warung Bakso Ching – Ching.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan suatu data yang lebih akurat dalam penelitian ini ada 3 cara yang di gunakan peneliti yaitu :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi ini berguna untuk menjaring data yang diperlukan untuk melengkapi data dari wawancara. Menurut Sutopo (dalam Harsono, 2008: 164), observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti mampu berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang sedang ditelitinya. Dalam observasi ini, peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan narasumber (Harsono, 2008).

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana pemasaran bakso Ching – Ching

2. Wawancara

Menurut Harsono, wawancara adalah proses pengumpulan data yang secara langsung memperoleh informasi dari sumbernya. Menurut Mantja (dalam Harsono, 2008), wawancara mendalam yaitu percakapan terarah yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi etnografi.

Wawancara mendalam bisa di artikan kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada seorang narasumber atau dalam bentuk fokus group discussion, tergantung pada perjanjian dengan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan langsung.

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara mendalam kepada informan mengenai strategi pemasaran bakso Ching – Ching

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber, dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi yang dilaksanakan berguna untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, ataupun notulen rapat (Arikunto, 2002). Dalam teknik ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan gambar maupun data - data lain yang telah didapat.

3.5 Keabsahan Data

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi adalah gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi terdapat empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik

kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini

dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

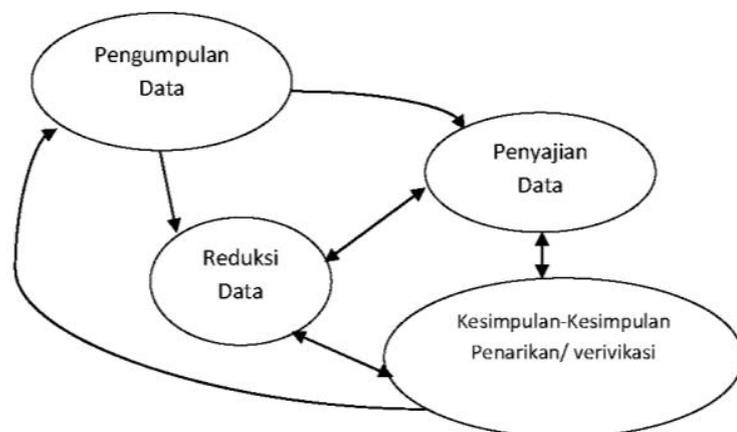
3.6 Teknik Analisi Data

Analisis data sudah tertata dalam situs ditegaskan bahwa di dalam kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga bisa dilihat kapan gejala tertentu akan terjadi. Prinsip dasarnya ialah kronologi. Berikut tahapan didalam analisis data tertata, Pertama membangun sajian, pada tahap ini cara yang mudah bergerak maju ialah memecah-mecah suatu inovasi ke dalam komponen-komponen ataupun aspek-aspek khusus, dengan menggunakannya sebagai baris matriks. Kolom matriks ialah jangka waktu, dari penggunaan awal sampai penggunaan nanti. Jika terjadi perubahan didalam komponen selama jangka waktu itu, kita dapat memasukkan suatu deskripsi singkat dari perubahan itu (Miles dan Huberman, 2007).

Kedua, Memasukkan suatu data. Pada tahap ini, penganalisis dengan cara mencari perubahan-perubahan dalam inovasi itu, komponen demi komponen. Perubahan-perubahan itu bisa ditempatkan dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang telah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka sudah membuat sesuatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan suatu penyelidikan menurut adanya bagian-bagian yang telah ditambah, didrop, diperbaiki, digabungkan, atau diseleksi

untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter.

Ketiga, Menganalisis data. Pada tahap ini, penganalisis agar dapat memahami lebih dalam mengenai apa yang terjadi dengan mengacu kembali pada aspek-aspek lain dari catatan lapangan, khususnya apa lagi yang dikatakan seseorang mengenai perubahan itu atau alasannya (Miles dan Huberman, 2007: 177). Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat adanya pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs yang telah dikembangkan oleh Miles Huberman. Data yang sudah terkumpul dibuat dalam matriks. Dalam matriks telah disajikan penggalan-penggalan data deskriptif sekitar peristiwa atau pengalaman tertentu yang menyekat data yang sebelum dan sesudahnya. Setelah data dimasukkan kedalam matriks selanjutnya di buat daftar cek (Miles dan Huberman, 2007).



Sumber : Noviyanty, (2020)

Gambar 3.2 : Tahapan Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman ada 4 (empat) tahap :

1. Pengumpulan Data (data collection)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian selanjutnya.

2. Reduksi data (data reduction).

Macam data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu diteliti secara detail. Reduksi data yaitu rangkuman data, memilih hal inti, memfokuskan hal penting, mencari tema beserta gambarannya, dan hal yang tidak diperlukan akan dibuang. Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas setelah mereduksi dan mengumpulkan data selanjutnya lebih mudah. Saat peneliti mereduksi data akan berfokus dan tujuan penelitian akan memandunya.

3. Penyajian data (data display).

Setelah data direduksi kemudian data disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, flowchart, bagan-bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Agar peneliti mudah memahami strukturnya maka terlebih dahulu data yang disajikan digolongkan dan disusun. Fenomena yang kompleks dan dinamis ini,

menjadikan penyajian data tidak mudah dilakukan. Pengujian data masih dilakukan peneliti, apakah masih hipotetik tersebut berkembang atau tidak.

4. Conclusion drawing / verification.

Kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjelasan awal yang di publikasikan masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang di publikasikan di tahap awal, di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipublikasikan menjadi kesimpulan yang kredibel.